

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan di era globalisasi dan persaingan bebas saat ini, perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional, pada akhirnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan sebagai bagian dari perekonomian nasional mempunyai andil yang besar dalam menciptakan stabilitas di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada kontribusi perusahaan, selain secara langsung membantu menambah sumber devisa bagi pemerintah, perusahaan juga diwajibkan untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan, menjaga kelestarian lingkungan, serta berbagai praktik kegiatan / melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian fasilitas umum, bahkan sumbang untuk masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Kontribusi perusahaan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Konsep CSR telah dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta

komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. CSR tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata.

Isu mengenai CSR hingga saat ini merupakan isu yang sedang banyak diperbincangkan oleh berbagai aktivis maupun perguruan tinggi. Salah satu definisi mengenai CSR yang dikemukakan oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), sebuah lembaga internasional yang berdiri tahun 1995, yaitu komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka dan masyarakat lokal (WBCSD, dalam Totok 2014). David & Blomstrom (Totok, 2014) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial mengacu pada kewajiban seseorang untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan dan tindakan terhadap sistem sosial secara keseluruhan. Berdasarkan teori tersebut, CSR dianggap memiliki peran penting dalam kehidupan sosial karena kenyataannya terdapat perusahaan yang memiliki hubungan tidak harmonis dengan masyarakat (konflik) dimana masyarakat atau komunitas lokal merasa terganggu dengan aktivitas perusahaan seperti adanya kegiatan demonstrasi yang disebabkan karyawan yang di PHK, ataupun adanya juga masalah pembuangan limbah yang di buang ke lingkungan sekitar. Akan tetapi, selain terdapat perusahaan yang memiliki hubungan tidak harmonis, terdapat pula perusahaan yang memiliki hubungan cukup harmonis dengan masyarakat karena perusahaan tersebut telah menerapkan CSR dengan baik. Penerapan CSR tersebut dilakukan sebagai pembuktian dari adanya fenomena tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial, mengacu pada kewajiban seseorang untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan dan tindakannya pada sistem sosial secara keseluruhan (Totok, 2014). Chambers *et al.* (2003) melakukan penelitian atas praktik tanggung jawab sosial korporat di tujuh negara Asia, mengklasifikasikan CSR kedalam tiga aspek yaitu, keterlibatan dalam komunitas, pembuatan produk yang bisa dipertanggungjawabkan secara sosial, dan *employee relations* (Wibisono, 2007). Menurut Chambers dalam Wibisono (2007), yang termasuk dalam keterlibatan komunitas itu diantaranya adalah pengembangan masyarakat (*Community Development*), dimana salah satu prinsip dalam konsep *community development* adalah partisipasi. Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan keterlibatan aktif semua *stakeholder*, baik pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan. Partisipasi seluruh *stakeholder* diwujudkan melalui keterlibatan baik berupa materi, maupun non-materi dalam penyelenggaraan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari proses perencanaan, implementasi, hingga monitoring evaluasi, dan pelaporan. Mengacu pada sejauh mana keberadaan perusahaan membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat sekitar, berjalannya roda kehidupan masyarakat dengan segala bentuk perubahan sosial dan lingkungan yang dapat diterima dan diatur oleh pranata sosial yang ada menjadi indikator penting. Meskipun demikian, pengaruh keberadaan perusahaan belum tentu membawa angin positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, bagaimana penyelenggaraan program CSR mengintegrasikan partisipasi seluruh *stakeholder* dan berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi komunitas yang salah satunya mencakup modal sosial dan taraf hidup.

Pemahaman terhadap CSR perlu ditingkatkan, baik dari sisi masyarakat, maupun dari sisi perguruan tinggi sebagai penyumbang sumber daya manusia di masa yang akan datang bagi perusahaan-perusahaan yang ingin atau telah menerapkan CSR. Menurut Sulistyaningtyas (2006), alasan perlunya CSR dipahami adalah karena adanya arus globalisasi yang didorong oleh kehadiran perusahaan multinasional, CSR dianggap sebagai bagian dalam etika berorganisasi, masyarakat pada beberapa negara menganggap bahwa organisasi sudah seharusnya memenuhi standar etika berorganisasi, dan CSR juga dapat mereduksi krisis yang berpotensi terjadi pada organisasi, sehingga dapat meningkatkan reputasi organisasi.

Menurut pengamatan penulis, *social responsibility* sebagai salah satu elemen penting kemajuan sebuah perusahaan dan sudah selayaknya menjadi bekal bagi para mahasiswa untuk mempersiapkan diri di dunia kerja, penulis mendapatkan temuan di lapangan bahwa masih banyak universitas terutama di Bandung yang masih belum mengajarkan atau setidaknya memasukkan ilmu CSR ke dalam kurikulumnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai Universitas yang ada di Kota Bandung belum memasukkan *social responsibility* ke dalam kurikulumnya. Dahan & Senol (2012) menyebutkan bahwa universitas selayaknya sudah memiliki dan mengimplementasikan kebijakan tanggung jawab sosial secara internal yang didukung penuh oleh jajaran manajemen universitas.

Di dalam penelitian ini, penulis ingin menemukan dan menyajikan gambaran lengkap mengenai seberapa besar pemahaman dari mahasiswa terhadap konsep *social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini memiliki batasan-batasan berupa variabel penelitian yakni tingkat pemahaman terhadap *social*

responsibility, dan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dari berbagai universitas yang ada di Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah mahasiswa Akuntansi dari berbagai Universitas yang ada di kota Bandung memahami mengenai *social responsibility*?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa Akuntansi dari berbagai Universitas yang ada di kota Bandung memiliki pemahaman mengenai *social responsibility*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Akuntansi dari berbagai Universitas yang ada di Kota Bandung memahami *social responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai konsep tanggung jawab sosial baik di dalam perusahaan serta

mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dan menerapkan ilmu yang didapat kedepan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perguruan tinggi khususnya dalam memperkenalkan konsep tanggung jawab sosial perusahaan bagi para mahasiswa Akuntansi.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

